



Perkembangan Kehidupan Masyarakat Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam Bidang Pendidikan Tahun 1983-2013

Bintang Hidir Ali , Supriyanto, dan Adhitya Rol Asmi

Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sriwijaya, Palembang-Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2019

Disetujui November 2019

Dipublikasikan Desember 2019

Keywords:

Development, Social Life, Social, Economy, Education.

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Perkembangan Kehidupan Masyarakat Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Bidang Pendidikan Tahun 1983-2013". Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan kehidupan masyarakat Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 1983-2013 dan bagaimana perkembangan pendidikan di Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 1983-2013. Adapun tujuan penelitian ini untuk menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 1983-2013 serta menjelaskan mengenai perkembangan pendidikan di Desa Lubuk Seberuk dari tahun 1983-2013. Penelitian ini merupakan jenis penelitian historis, yaitu kerangka sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, dengan kritik sumber yang dilakukan peneliti, dan penilaian dalam menyeleksi fakta-fakta untuk memperoleh kebenaran dan mengajinya dalam bentuk tulisan. Aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek pendidikan yang meliputi perkembangan kehidupan masyarakat Desa Lubuk Seberuk dan majunya pendidikan di Desa Lubuk Seberuk.

Abstract

This study entitled "Development of Community Life in Lubuk Seberuk Village, Lempuing Jaya District, Ogan Komering Ilir Regency in the Field of Education in 1983-2013". The problem of this study is how the development of Social life in Lubuk Seberuk Village, Lempuing Jaya District, Ogan Komering Ilir Regency in 1983- 2013 and how the development of Education in Lubuk Seberuk Village, Lempuing Jaya District, Ogan Komering Ilir Regency in 1983-2013. The purpose of this study is to explain the development of Social life in Lubuk Seberuk Village, Lempuing Jaya District, Ogan Komering Ilir Regency in 1983-2013 and explain the Development of Education in Lubuk Seberuk Village from 1983-2013. This research is a type of historical research, a systematic framework for collecting historical sources, with criticism of the sources conducted by researchers, and assessments in selecting facts to obtain the truth and review the sources in a written form. The aspects observed in this study are economic aspects, social aspects, and educational aspects which include the development of Social life in Lubuk Seberuk Village and the advancement of education in Lubuk Seberuk Village.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Ruang Jurnal Sejarah, Gedung C5 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: bintanghidire10@gmail.com

ISSN 2252-6633

PENDAHULUAN

Desa Lubuk Seberuk merupakan salah satu desa di kecamatan Lempuing Jaya kabupaten Ogan Komering Ilir, ibu kota kabupatennya ialah Kayuagung. Sebelum dibukanya Jalan Raya Lintas Timur, penduduk desa Lubuk Seberuk dahulunya hanya sedikit karena pada tahun 1973 jumlah kepala keluarga desa ini hanya sekitar 25 KK (kepala keluarga). Tahun 1974 terjadilah penambahan penduduk dari pendatang lokal seperti dari Blitang dan Lampung, bahkan dari luar daerah pulau Sumatera seperti dari Pulau Jawa dan Bali, kemudian terus bertambah hingga tahun 1980 jumlah penduduk desa Lubuk Seberuk ± 300 KK (kepala keluarga). Pada tahun 1983 desa Lubuk Seberuk melakukan pemilihan kepala desa pertama dan yang terpilih yaitu bapak Burhan Mahri (Arsip desa Lubuk Seberuk tahun 2015 dan hasil wawancara dengan bapak Nashon, 27 Februari 2019).

Banyaknya pendatang yang datang dan menetap di desa Lubuk Seberuk selain tanahnya yang subur, letak desa ini sangat strategis karena desa Lubuk Seberuk tepat berada di jalur dari jalan tiga kecamatan yaitu kecamatan Sungai Menang, Cengal, dan Mesuji. Potensi dari letak strategis inilah yang membuat penduduk desa Lubuk Seberuk semakin banyak serta semakin membuat desa ini berkembang. Potensi desa Lubuk Seberuk terlihat maju dengan dibukanya Jalan Raya Lintas Timur pada tahun 1984. Jalan Raya Lintas Timur ini langsung menghubungkan jalan dari tiga kecamatan di atas, sehingga terjadilah perputaran roda perekonomian yang sangat pesat, dikarenakan jalur perekonomian dari tiga jalur bertemu di desa Lubuk Seberuk, seperti dari jalur Lampung, Palembang, dan tiga kecamatan yaitu Sungai Menang, Cengal serta Mesuji yang hasil perkebunannya seperti, karet, sawit, padi, sayur-sayuran, dan sebagainya. Penduduk lokal menyebut jalur ini sebagai Jalan Simpang Tiga Emas. Berkembangnya desa Lubuk Seberuk juga didukung oleh pasar tradisional yang letaknya di pinggir Jalan Raya Lintas Timur atau tepat di Jalan Simpang Tiga Emas. Melihat perkembangan, kemakmuran, dan kemajuan desa Lubuk Seberuk serta begitu pesatnya pertambahan penduduk desa Lubuk

Seberuk yang tadinya hanya sekitar 25 KK (kepala keluarga) menjadi 4.942 KK atau sekitar 13.479 penduduk, maka desa Lubuk Seberuk dijadikan ibu kota kecamatan yakni kecamatan Lempuing Jaya (Arsip desa Lubuk Seberuk tahun 2015 dan hasil wawancara dengan bapak Nashon, 27 Februari 2019).

Selain dari segi ekonomi, pendidikan desa Lubuk Seberuk juga mulai berkembang dilihat dari aspek lembaga pendidikan yang pertama kali berdiri pada tahun 1983 yaitu sekolah dasar, kemudian sekitar tahun 1995 berdiri Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tahun 1999 berdiri Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdirinya Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas di desa Lubuk Seberuk merupakan keinginan dari masyarakat yang ingin pendidikan di desa ini maju sehingga masyarakat harus menyiapkan lahan untuk dibangun sekolah. Lahan sekolah ini merupakan hasil dari swadaya masyarakat atau dari sumbangan masyarakat membeli lahan untuk dibangun sekolah, kemudian pemerintah membangun gedung serta menyiapkan fasilitas-fasilitas sekolah (Hasil wawancara dengan bapak Nashon, 27 Februari 2019).

Dari uraian di atas peneliti berkeinginan serta tertarik untuk meneliti perkembangan kehidupan masyarakat dibidang pendidikan, karena peneliti melihat begitu pesatnya perkembangan dibidang pendidikan di Desa Lubuk Seberuk yang dulunya lembaga pendidikan di desa ini pertama kali berdiri pada tahun 1983, setelah dibukanya Jalan Raya Lintas Timur yang melintasi desa Lubuk Seberuk membuat perkembangan pendidikan di desa Lubuk Seberuk begitu sangat pesat karena banyak sekali berdiri lembaga-lembaga pendidikan di desa ini seperti Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Pondok Pesantren (Ponpes), bahkan juga telah berdiri Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI).

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Perkembangan Kehidupan Masyarakat Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya

Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Bidang Pendidikan Tahun 1983-2013”.

METODE

Penulisan ini peneliti menggunakan metode dari beberapa ahli yang peneliti uraikan mengenai langkah-langkah tersebut dalam sebuah proposal, bukan hanya berupa definisi-definisi mengenai setiap langkah itu, melainkan yang lebih penting lagi adalah “langkah operasional” yang akan dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitiannya. Adapun penelitian yang dilakukan yaitu *heuristik* (pengumpulan sumber), begitu pula langkah lain yang harus dijelaskan bagaimana kritik sumber atau analisis sumber itu dilakukan, dan bagaimana langkah serta sistem penulisan laporan penelitian ini dilakukan serta diterapkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kehidupan Masyarakat Desa Lubuk Seberuk Tahun 1983-2013

Letak Desa Lubuk Seberuk ini sangat strategis karena Desa Lubuk Seberuk tepat berada di jalur dari jalan tiga kecamatan yaitu kecamatan Sungai Menang, Cengal, dan Mesuji. Potensi dari letak strategis inilah yang membuat penduduk Desa Lubuk Seberuk semakin banyak serta semakin membuat desa ini berkembang. Potensi desa Lubuk Seberuk terlihat maju dengan dibukanya Jalan Raya Lintas Timur pada tahun 1984. Jalan Raya Lintas Timur ini langsung menghubungkan jalan dari tiga kecamatan di atas, sehingga terjadilah perputaran roda perekonomian yang sangat pesat, dikarenakan jalur perekonomian dari tiga jalur bertemu di desa Lubuk Seberuk, seperti dari jalur Lampung, Palembang, dan tiga kecamatan yaitu Sungai Menang, Cengal serta Mesuji yang hasil perkebunannya seperti, karet, sawit, padi, sayur-sayuran, dan sebagainya (wawancara dengan bapak Nashon 27 Februari 2019).

Adanya Jalan Lintas Timur Sumatera, telah membuka hubungan dengan kota-kota yang berada dekat dengan desa Lubuk Seberuk, seperti ibu kota Kabupaten Ogan Komering Ilir (Kayuagung), Palembang dan terutama kota-kota yang berada di wilayah Provinsi Lampung

seperti, Manggala (Ibukota Kabupaten Tulang Bawang), Bandarjaya (Kabupaten Lampung Tengah) dan Bandar Lampung. Keadaan tersebut telah memacu perkembangan kegiatan desa Lubuk Seberuk seperti, pertambahan jumlah penduduk, perubahan pemanfaatan lahan seperti pembukaan area lahan untuk kegiatan pertanian, perdagangan (pasar) dan jasa di desa Lubuk Seberuk.

Mayoritas penduduk yang tinggal di Desa Lubuk Seberuk ialah muslim sekitar 70%, agama lain yang ada di desa ini seperti Hindu 25%, Kristen, Khatolik, serta Budha sekitar 5% hal ini dapat dilihat dengan adanya tempat ibadah masing-masing agama kecuali tempat ibadah agama Budha yang hanya ada satu untuk wilayah di Kecamatan Lempuing Jaya yaitu di Desa Lubuk Makmur. Berbagai macam suku juga ada di desa Lubuk Seberuk ini, seperti suku Kayuagung, suku Komering, suku Jawa, suku Bali, suku Batak, dan suku Madura. Walaupun terdapat berbagai macam suku dan agama di desa ini, masyarakatnya tak pernah mengalami kerusuhan ataupun keributan antar suku maupun agama, bahkan mereka sering gotong royong dalam setiap kegiatan mereka sehari-hari, contohnya, jika ada pembangunan tempat ibadah seperti Masjid maupun Pura masyarakat saling gotong-royong tidak memandang tempat ibadah agama siapa yang dibangun, yang mereka lihat yaitu toleransi dan saling menghargai (wawancara dengan bapak Nyoman tanggal 9 Mei 2019).

Pada tahun 1973 Desa Lubuk Seberuk merupakan desa yang begitu amat sepi karena desa ini dahulu masih berbentuk seperti hutan belantara yang begitu lebat, karena jumlah kepala keluarga desa ini hanya sekitar kurang lebih 25 kepala keluarga. Tahun 1974 terjadilah penambahan penduduk dari pendatang lokal seperti dari Blitang dan Lampung, bahkan dari luar daerah pulau Sumatera seperti dari Pulau Jawa dan Bali, kemudian terus bertambah hingga tahun 1980 jumlah penduduk desa Lubuk Seberuk kurang lebih 300 kepala keluarga (wawancara dengan bapak Nashon pada tanggal 27 Februari 2019).

Bertambahnya jumlah penduduk desa Lubuk Seberuk juga membuat desa ini juga menjadi berkembang dengan pembukaan lahan-lahan pertanian, karena penduduk desa Lubuk Seberuk pada saat itu masih bergantung pada hasil pertanian serta mencari ikan dan menjual ikan untuk kebutuhan sehari-hari saja. Pola penerimaan pendapatan dan pengeluaran ialah ciri khas kehidupan para petani, karena pendapatan hanya diterima pada setiap musim panen sedangkan pengeluaran terjadi pada setiap hari, setiap minggu atau terkadang dalam waktu yang sangat mendesak sebelum panen tiba. Kondisi petani di desa Lubuk Seberuk sekitar tahun 1980-1990 sangat sulit, karena yang pertama lahan persawahan yang sedikit karena untuk membuka lahan persawahan masyarakat desa Lubuk Seberuk harus membuka lahan dari tanah yang kondisinya pada saat itu masih hutan belantara, yang kedua alat pertanian yang minim, dan yang ketiga adalah rendahnya pendidikan masyarakat pada saat itu sehingga mereka sulit untuk berkembang untuk memperbaiki kondisi perekonomian mereka, karena mayoritas pendidikan masyarakat desa Lubuk Seberuk pada saat itu hanya sebatas sekolah dasar, itupun banyak juga yang tidak lulus sekolah dasar dan Sekolah Menengah Pertama pun dianggap sudah mewah bagi masyarakat desa Lubuk Seberuk, karena untuk Sekolah Menengah Pertama mereka harus ke ibu kota Kabupaten yaitu di Kayuagung yang letaknya sangat jauh dan pasti biaya yang tidak sedikit (wawancara dengan bapak Jonson pada tanggal 12 Mei 2019).

Kondisi hidup yang sulit membuat masyarakat Desa Lubuk Seberuk terus berusaha untuk meningkatkan pertaniannya dan penghasilan keluarganya. Selain itu pertanian bagi petani kecil juga merupakan suatu cara hidup, sehingga tidak hanya aspek ekonomi tetapi aspek-aspek sosial dan budaya, kepercayaan, keagamaan dan tradisi semua memegang peranan penting dalam tindakan-tindakan masyarakat desa Lubuk Seberuk. Ciri penting pada petani kecil adalah terbatasnya sumberdaya yang dimiliki, yang pada umumnya mereka hanya menguasai sebidang lahan sempit yang terkadang disertai dengan ketidak pastian

pengelolaannya, lahan yang dikelola sering tidak subur dan terpencar-pencar dalam beberapa lokasi yang lumayan jauh, serta tingkat pendidikan, pengetahuan dan kesehatan petani kecil relatif juga sangat rendah. Kondisi ini jelas berdampak besar bagi kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Lubuk Seberuk. Padahal pada dasarnya petani memiliki sejumlah permasalahan hidup yang harus dihadapi, seperti kebutuhan hidup harus terus terpenuhi setiap hari sedangkan hasil pertanian terkadang tidak menentu.

Perkembangan masyarakat desa Lubuk Seberuk masih cukup rendah hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani dikarenakan di desa ini belum ada sekolah yang berdiri dan sekolah pertama yang berdiri pada tahun 1983, setelah dibukanya Jalan Raya Lintas Timur pada tahun 1984 yang melintasi desa Lubuk Seberuk membuat perkembangan masyarakat, pendidikan dan pembangunan di desa Lubuk Seberuk begitu sangat pesat karena banyak sekali berdiri lembaga-lembaga pendidikan, lahan pertanian yang subur karena adanya toko-toko yang menjual alat pertanian, pupuk serta masyarakatnya yang dulunya mayoritas hampir 100% sebagai petani berkembang ada yang menjadi pedagang, guru, perawat, bidan dan lain sebagainya.

Perkembangan Pendidikan di Desa Lubuk Seberuk dari Tahun 1983 Sampai Tahun 2013

Pendidikan Formal

Pendidikan formal menunjuk pada aktivitas penyelenggaraan pendidikan yang jelas-jelas terorganisir, terprogram secara teratur dan sistematis, jelas medan aktivitas belajar mengajarnya serta memiliki persyaratan-persyaratan organisasi dan pengelolaan yang relatif ketat, lebih formal dan lebih terikat pada legalitas formal administratif. Kondisi pendidikan di Desa Lubuk Seberuk dahulu sebelum tahun 1983 sangat sulit, karena belum ada lembaga sekolah di desa ini. Para orang tua di Desa Lubuk Seberuk begitu sulit untuk menyekolahkan anaknya, karena pada saat itu belum ada

pemerintah untuk membangun sekolah di Desa Lubuk Seberuk.

Lembaga pendidikan pertama yang berdiri di Desa Lubuk Seberuk adalah sekolah dasar yang berdiri pada tahun 1983 dari hasil keinginan masyarakat Desa Lubuk Seberuk yang begitu sangat menginginkan adanya sekolah di desa mereka agar anak-anak mereka dengan bisa menempuh pendidikan. Masyarakat gotong royong membangun sekolah dan tanahnya pun hibah dari masyarakat, melihat hal tersebut belum banyak perubahan yang terjadi di Desa Lubuk Seberuk dalam hal pendidikan (wawancara dengan bapak Badaruddin pada tanggal 10 Mei 2019).

Masyarakat Desa Lubuk Seberuk mengalami kesulitan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya, karena Sekolah Menengah Pertama letaknya sangat jauh dan juga masyarakat Desa Lubuk Seberuk dahulu sedikit yang ada kendaraan itupun hanya sepeda. Letak sekolah tersebut yaitu di desa Tugu Mulyo itupun sekolah swasta yaitu Panca Karsa, setelah dibukanya Jalan Lintas Timur Sumatera pada tahun 1984, beberapa pemuda Desa Lubuk Seberuk begitu bersemangat dan dapat dikatakan nekat serta keinginan dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas ke ibu kota kabupaten yaitu di kota Kayuagung yang jaraknya begitu jauh dan minimnya alat transportasi serta jalan yang kiri kanannya masih hutan (wawancara dengan bapak Nashon pada tanggal 11 Mei 2019).

Pada tahun 1987 masyarakat desa Lubuk Seberuk kembali mendirikan sekolah dasar, yang mereka dirikan dari hasil gotong royong masyarakat serta tanahnya juga hibah dari masyarakat, penduduk biasa menyebutnya dengan sekolah dasar 2.

Pada tahun 1997 berdiri sebuah Yayasan Pondok pesantren As-Shidiqiyah yang didirikan oleh bapak K.H. Anwar Shodiq, yayasan ini merupakan yayasan pendidikan pertama di desa Lubuk Seberuk yang berbasis keagamaan. Berdirinya yayasan ini awalnya hanya sebagai motivasi dakwah keagamaan, setelah itu Yayasan Pondok Pesantren As-Shidiqiyah

berkembang karena pada tahun 2000 masyarakat sekitar menyarankan bagaimana kalaupun ditambahkan pendidikan formal di dalam Yayasan Pondok Pesantren As-Shidiqiyah sehingga didirikan lembaga pendidikan formal keagamaan yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahun 2004 didirikan lagi Sekolah Menengah Pertama, pada tahun 2006-2007 didirikan lagi lembaga pendidikan keagamaan yaitu Madrasah Aliyah (MA), dan lembaga pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren As-Shidiqiyah terus berkembang maju karena pada tahun 2012 yayasan ini kembali mendirikan lembaga pendidikan formal yaitu Perguruan Tinggi atau Sekolah Tinggi Agama untuk yang pertama kali di desa Lubuk Seberuk bahkan di Kecamatan Lempuing Jaya, biaya pendirian Yayasan Pondok Pesantren As-Shidiqiyah awalnya ialah swadaya dari masyarakat yang pertama yaitu tanahnya hibah dari masyarakat (wawancara dengan bapak Agus Sholikhin pada tanggal 13 Mei 2019).

Minat masyarakat terhadap pendidikan keagamaan itu tinggi, karena lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren As-Shidiqiyah banyak peminatnya atau banyak siswanya yang ingin sekolah di Yayasan Pondok Pesantren As-Shidiqiyah. Selain minat yang tinggi juga karena keinginan masyarakat yang menginginkan anak mereka sekolah di dalam yayasan ini, agar mereka dapat belajar dan mendalami ilmu-ilmu pengetahuan terutama ilmu agama Islam, serta mayoritas masyarakat Desa Lubuk Seberuk beragama Islam (wawancara dengan bapak Agus Sholikhin pada tanggal 19 September 2019).

Pada tahun 1998 berdiri lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 1 Lempuing Jaya) yang pertama di desa Lubuk Seberuk. Sekolah ini berdiri juga merupakan hasil dari gotong royong masyarakat yang menginginkan agar di Desa Lubuk Seberuk memiliki Sekolah Menengah Pertama yang negeri, serta tanahnya merupakan tanah hibah dari masyarakat, untuk biaya pembangunan gedung barulah dari pemerintah daerah. Awal berdiri sekolah ini terdiri dari sembilan gedung atau sembilan ruang kelas namun yang dibuka

pertama kali hanya empat ruang kelas (wawancara dengan bapak Muslim pada tanggal 13 Mei 2019).

Pada tahun 2003 berdiri Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 1 Lempuing Jaya) yang pertama di desa Lubuk Seberuk. Berdirinya sekolah ini juga merupakan hasil dari gotong royong masyarakat serta tanahnya hibah dari masyarakat desa Lubuk Seberuk dan biaya gedung dari pemerintah daerah. Awal berdiri sekolah terdiri dari tiga lokal kelas, selanjutnya pada tahun 2004 masyarakat terutama wali siswa menambah tiga lokal kelas, karena kekurangan kelas bagi anak-anak mereka untuk melanjutkan sekolah, tahun 2005 kembali menambah tiga lokal kelas, tahun 2006 masyarakat dan wali kelas kembali menambah tiga lokal kelas untuk mencukupi kelas agar peserta didik menempati kelas sesuai tingkat pendidikan mereka (wawancara dengan bapak Tamam Arifin pada tanggal 31 Juli 2019).

Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal itu dilaksanakan di luar sekolah dan dalam pelaksanaannya pada prinsipnya adalah sama, dalam hal ini tenaga pengajar, fasilitas, cara penyampaian dan waktu yang dipakai serta komponen-komponen lainnya disesuaikan dengan keadaan peserta atau anak didik supaya mendapatkan hasil yang memuaskan. Pendidikan nonformal dapat menambah pengetahuan, keterampilan, serta sikap seseorang.

Ada beberapa lembaga pendidikan nonformal di Desa Lubuk Seberuk, yaitu lembaga kursus menjahit, pelatihan olahraga sepakbola, pengajaran mengaji anak-anak, yasinan, pengajian ibu-ibu, dan pelatihan pencak silat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

1. Kursus menjahit di Desa Lubuk Seberuk terbilang baru karena bapak Ahmad Zukri baru membuka kursus menjahit pada tahun 2016, untuk siswa yang belajar menjahit semuanya perempuan yang mayoritasnya ialah remaja perempuan. Kursus menjahit yang dibuka oleh bapak Ahmad Zukri selain melatih keterampilan menjahit siswanya, juga

membuka kesempatan bagi siswanya jika sudah mahir dan memiliki modal dapat membuka tempat jahit sendiri.

2. Pelatihan olahraga sepakbola di Desa Lubuk Seberuk dilakukan pada tahun 2010 oleh bapak Bando Wasito yang melihat potensi anak-anak di Desa Lubuk Seberuk yang berbakat timbul motivasi bapak Bando Wasito untuk melatih. Murid yang bapak Bando Wasito latih hampir semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa yang berjadwal latihan 3 kali seminggu. Latihan yang diajarkan oleh bapak Bando wasito selain latihan fisik dan latihan sepakbola pada umumnya, juga mengajarkan disiplin waktu, kerjasama, kompak, saling menghormati serta saling tolong menolong baik itu dilapangan maupun diluar lapangan.
3. Pengajaran mengaji untuk anak-anak di Desa Lubuk Seberuk mulai dilakukan sejak tahun 1984 oleh bapak Mukhlis Supomo. Beliau mengajarkan cara membaca huruf Arab, mengajari cara sholat, dan cara berpuasa. Selain mengajarkan cara mengaji dan beribadah yang baik, beliau juga mengajarkan kepada murid-muridnya berbudi akhlak yang luhur terhadap orang tua, teman, dan tetangga.
4. Yasinan yang rutin dilakukan oleh masyarakat Desa Lubuk Seberuk terutama bapak-bapak dan pemuda-pemuda nya setiap malam Jum'at. Tujuan dilakukannya yasinan yang rutin dilakukan setiap malam Jum'at ini yaitu meningkatkan amal ibadah dan menjalin silaturahim antara umat beragama maupun tetangga.
5. Pengajian ibu-ibu rutin dilakukan oleh ibu-ibu Desa Lubuk Seberuk setiap hari Jum'at dimasjid setelah sholat Jum'at. Pengajian ibu-ibu ini bertujuan untuk meningkatkan amal ibadah juga untuk menjalin silaturahim terutama ibu-ibu di Desa Lubuk Seberuk.
6. Pelatihan pencak silat di Desa Lubuk Seberuk baru dilakukan pada tahun 1996 oleh Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Latihan yang diajarkan selain melatih ketangkasan dan melindungi diri, pelajaran utamanya ialah persaudaraan, untuk

latihannya 3 kali seminggu. Peserta pencak silat juga terdiri dari semua kalangan mulai dari anak-anak, perempuan, laki-laki, dan orang dewasa.

Pendidikan Informal

Pendidikan informal sama sekali tidak terorganisasi secara struktural, tidak terdapat penjenjangan secara kronologis, lebih merupakan hasil pengalaman bejar individual mandiri, dan pendidikannya tidak terjadi dalam medan interaksi belajar mengajar buatan sebagaimana dalam pendidikan formal dan nonformal. Sebagai contoh pendidikan yang terjadi sebagai akibat wajar dari fungsi keluarga, media massa, acara-acara keagamaan, pertunjukan-pertunjukan seni, atau hiburan-hiburan, kampanye, partisipasi dalam kelompok organisasi dan sebagainya. Pendidikan informal pengaruhnya cukup besar dalam hidup seseorang, karena kebanyakan dalam masyarakat pendidikan informal berperanan penting melalui keluarga, dan masyarakat. Pendidikan dalam keluarga adalah yang pertama dan terutama bagi setiap manusia, karena seseorang lebih banyak dalam rumah dibandingkan dengan di tempat-tempat lainnya.

Pendidikan informal di Desa Lubuk Seberuk peneliti mengambil contoh dua keluarga yang berbeda yaitu bapak Mukhlis Supomo dan bapak Mahruz Aly. Pendidikan dalam keluarga bapak Mukhlis Supomo mengajarkan kepada anak-anaknya dalam ilmu agama tentang membaca Al-quran, tata cara sholat yang baik, berpuasa, dan zakat, diluar dari itu beliau juga mengajarkan dan menekankan untuk sopan santun, saling menghormati, serta patuh terhadap orang tua, dan saling menyayangi sesama teman. Untuk masalah pekerjaan beliau mengajarkan tata cara bercocok tanam padi dan sayur-sayuran, namun masalah pekerjaan beliau tidak menekankan kepada anaknya untuk menjadi petani maupun guru mengaji untuk mengikuti jejaknya, beliau memberi kebebasan terhadap anaknya untuk bekerja apa asalkan itu halan.

Pendidikan dalam keluarga bapak Mahruz Aly yaitu orang tuanya lebih menekankan pada pendidikan agama dibandingkan pendidikan

umum, karena bapak Mahruz Aly dan adik-adiknya dari kecil diajarkan pendidikan agama yang terpenting, akan tetapi pendidikan umum atau pendidikan formalnya tetap diberikan kepada mereka. Pendidikan yang diajarkan oleh bapaknya juga diajarkan kepada anak-anaknya yaitu lebih menekankan pada pendidikan agama, terbukti dengan kedua anaknya beliau masukkan ke pondok pesantren. Selain pendidikan agama, orangtua bapak Mahruz Aly juga mengajarkan bagaimana cara menghormati orangtua, menghormati guru, cara bergaul dengan baik, sopan santun, serta saling menyayangi dengan teman sebayanya. Untuk masalah pekerjaan tidak ada yang diajarkan oleh keluarga bapak Mahruz Aly yang bekerja sebagai petan, karena pekerjaan itu ialah anugerah dari yang Maha Kuasa, mereka bisa bertani itu secara tidak langsung mereka dapatkan, dan dalam keluarga kami menekankan pekerjaan itu terserah yang penting halal.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Perkembangan Kehidupan Masyarakat Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Bidang Pendidikan Tahun 1983-2013 dapat ditarik kesimpulan bahwa Desa Lubuk Seberuk dulunya merupakan desa yang begitu amat sepi karena desa ini dahulu masih berbentuk seperti hutan belantara yang begitu lebat. Pada tahun 1973 jumlah kepala keluarga desa ini hanya sekitar kurang lebih 25 kepala keluarga.

Tahun 1974 terjadilah penambahan penduduk dari pendatang lokal seperti dari Blitang dan Lampung, bahkan dari luar daerah pulau Sumatera seperti dari Pulau Jawa dan Bali, kemudian terus bertambah hingga tahun 1980 jumlah penduduk desa Lubuk Seberuk kurang lebih 300 kepala keluarga. Bertambahnya jumlah penduduk desa Lubuk Seberuk juga membuat desa ini juga menjadi berkembang dengan pembukaan lahan-lahan pertanian, karena penduduk desa Lubuk Seberuk pada saat itu masih bergantung pada hasil pertanian serta mencari ikan dan menjual ikan untuk kebutuhan

sehari-hari saja serta mayoritas pendidikan masyarakat desa Lubuk Seberuk pada saat itu hanya sebatas sekolah dasar, itupun banyak juga yang tidak lulus sekolah dasar.

Perkembangan masyarakat Desa Lubuk Seberuk masih cukup rendah hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani dikarenakan di desa ini belum ada sekolah yang berdiri dan sekolah pertama yang berdiri pada tahun 1983, setelah dibukanya Jalan Raya Lintas Timur pada tahun 1984 yang melintasi Desa Lubuk Seberuk membuat perkembangan kehidupan masyarakat dan pendidikan di Desa Lubuk Seberuk berkembang sangat pesat terlihat dengan pekerjaan masyarakat Desa Lubuk Seberuk yang dahulunya mayoritas 100% sebagai petani kini ada yang menjadi pedagang, guru, perawat, bidan dan lain sebagainya.

Berkembangnya kehidupan masyarakat juga tak lepas dari majunya pendidikan di Desa ini yang dahulunya hanya ada satu sekolah pada tahun 1983 itupun hanya Sekolah Dasar, kini di desa ini banyak berdiri lembaga-lembaga pendidikan seperti SMP yang berdiri pada tahun 1998, SMA berdiri pada tahun 2003, Sekolah keagamaan, dan Sekolah Tinggi Agama yang berdiri pada tahun 2012, serta lembaga-lembaga pendidikan lainnya ada di Desa Lubuk Seberuk, inilah yang membuat Desa Lubuk Seberuk juga menjadi pusatnya pendidikan di Kecamatan Lempuing Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. Nur. 2011. *Memahami Perkembangan Desa Di Indonesia*. Jurnal Academica Fisip Untad. 03(02), 647-660.
- Andriani, Esi. 2016. *Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2005-2014*. Program Studi Pendidikan Sejarah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sriwijaya.
- Dura, Justita. 2016. *Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)*. Jurnal Jibeka. 10(1): 26-32.
- Firdaus, Emilda. *Badan Permusyawaratan Desa Dalam Tiga Periode Pemerintahan Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Hukum. 2(2).
- Hasjimzoem, Yusnani. 2014. *Dinamika Hukum Pemerintah Desa*. Jurnal Ilmu Hukum. 8(3).
- Masyrullahushomad. 2017. *Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya Petani Gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toamn Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 1990-2015*. Program Studi Pendidikan Sejarah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sriwijaya.
- Muslim, Asrul. 2013. *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis*. Jurnal Diskursus Islam. Vol. 1(3): 484-494.
- Noor, Munawar. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat Ilmiah Civis*. Vol. 1(2): 87-99.
- Plummer, Ken. 2011. *Sosiologi the Basics*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soepono, Prasetyo. 1993. *Analisis Shift -Share Perkembangan dan Penerapan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 8.
- Tampubolon, Joyakin, dkk. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok*. Jurnal Penyuluhan. Vol.2(2): 11-21.
- Widiyanti, Hera. 2005. *Sejarah Perkembangan Industri Jamu Tradisional dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun 1990-2002*. <file:///C:/Users/ThinkPad/Downloads/Jurnal%20terbaru/1091.pdf>. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019.
- Wulan. 2018. *Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Kapak Tengah Kota Prabumulih Tahun 1986-2016*. Program Studi Pendidikan Sejarah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sriwijaya.
- Informan:**
Agus Sholikhin, wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.
Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren As-Shidiqiyah.
Badaruddin, wawancara pada tanggal 10 Mei 2019.
Wakil Kepala SD Negeri 1 Lubuk Seberuk.
Jonson, wawancara pada tanggal 12 Mei 2019. Petani di Desa Lubuk Seberuk.
Muslim, wawancara pada tanggal 13 Mei 2019. Wakil Kepala SMP Negeri 1 Lempuing Jaya Bidang Kurikulum.
Nashon, wawancara pada tanggal 27 Februari dan 11 Mei 2019. Masyarakat di Desa Lubuk Seberuk.
Nyoman Mudita, wawancara pada tanggal 9 Mei 2019. Sekretaris Desa Lubuk Seberuk.
Tamam Arifin, wawancara pada tanggal 31 Juli 2019.
Komite SMA Negeri 1 Lempuing Jaya.